

BAB IV

PEMBAHASAN

Peneliti melakukan asuhan yang menyeluruh dan holistik kepada Ny. A dikarenakan Ny. A mempunyai keluhan seperti yang ada pada latar belakang. Ny. A adalah seorang ibu hamil yang berumur 35 tahun, hamil anak kedua, dan dimulai dilakukan asuhan pada saat Ny. A umur kehamilannya menginjak trisemester terakhir yaitu 38 minggu lebih 6 hari. Asuhan dimulai dengan tanya jawab terlebih dahulu untuk mengidentifikasi masalah/keluhan yang dirasakan, identifikasi awal dilakukan tanggal 29 Maret 2021, setelah ditemukan masalah kemudian peneliti melakukan asuhan menyeluruh dari pemeriksaan hamil, memantau proses kelahiran, pemeriksaan nifas, sampai dengan bayinya yang berakhir tanggal 6 Mei 2021. Asuhan pada Ny. A dilakukan di Klinik Pratama Puri Adisty. Pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan kaitan antara pemeriksaan yang telah dilakukan dengan teori yang ada.

A. Asuhan Kehamilan

Pembuahan yaitu bersatunya sel telur ibu dengan sperma ayah, yang nantinya akan dinamakan sebagai proses kehamilan. Proses kehamilan yang normal akan terjadi selama 40 minggu, dimana dalam 40 minggu tersebut akan terbagi menjadi 3 trisemester. Trisemester yang pertama dari umur 0 – 12 minggu, kemudian yang kedua dari 13 – 27 minggu, dan yang terakhir dari 28 – 40 minggu. Setelah itu normalnya bayi yang dikandung ibu akan dilahirkan secara alamiah (Prawirohardjo, 2014). Pengertian letak lintang adalah suatu keadaan dimana janin melintang didalam uterus dengan kepala pada sisi yang satu, sedangkan bokong berada pada sisi yang lain (Wiknjosastro, 2011). Asuhan pengkajian pada Ny. A dilakukan mulai dari pengkajian sampai dengan pemberian asuhan. Asuhan diberikan sebanyak 2 kali yang dilakukan di Klinik Pratama Puri Adisty. Menurut Permenkes (2014), Pelayanan kesehatan masa hamil sekurang-kurangnya dilakukan sebanyak 4 kali selama masa kehamilan 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua dan 2 kali pada trimester ketiga. Asuhan kehamilan sangat dianjurkan karena untuk menghindari risiko komplikasi pada saat

kehamilan dan persalinan.

Pembuahan yaitu bersatunya sel telur ibu dengan sperma ayah, yang nantinya akan dinamakan sebagai proses kehamilan. Proses kehamilan yang normal akan terjadi selama 40 minggu, dimana dalam 40 minggu tersebut akan terbagi menjadi 3 trisemester. Trisemester yang pertama dari umur 0 – 12 minggu, kemudian yang kedua dari 13 – 27 minggu, dan yang terakhir dari 28 – 40 minggu. Setelah itu normalnya bayi yang dikandung ibu akan dilahirkan secara alamiah (Prawirohardjo, 2014). Ny. A sudah mendapatkan pelayanan sesuai standar pelayanan di Klinik Pratama Puri Adisty dan puskesmas Banguntapan, hasil pemeriksaan dalam keadaan baik.

Asuhan yang diberikan pada Ny. A di TM III pada saat kunjungan pertama di klinik pratama puri adisty Yogyakarta meliputi observasi keadaan umum, deteksi psikologis, memberikan konseling tentang nutrisi pada ibu hamil TM III, persiapan persalinan, serta ketidaknyamanan dan tanda bahaya TM III. Asuhan yang sudah diberikan sesuai setandar asuhan permenkes, (2014). Dari hasil setiap kunjungan sudah sesuai teori dan semua dalam batas normal. Pada saat kunjungan kedua yang dilakukan di Klinik Pratama Puri Adisty pada tanggal 7 April 2021 Ny.A mengeluh keluar cairan berwarna bening pada pukul 05.00 WIB, dilakukan pemeriksaan penunjang menggunakan kertas lakmus dan hasilnya tidak terjadi perubahan warna, dari hasil pemeriksaan semua dalam batas normal dan belum ada tanda-tanda persalinan. Memberikan konseling persiapan persalinan, memberikan konseling tanda-tanda persalinan, menganjurkan ibu untuk memantau gerakan janin, melakukan rujukan ke RS Dr.R. Soetarto agar mendapat pemeriksaan dan pelayanan lebih lanjut, memberikan dukungan moral agar Ibu tidak cemas dengan keadaannya. Semua yang dilakukan oleh tenaga kesehatan sudah sesuai dengan teori kebidanan yang berlaku.

B. Asuhan Persalinan

Indikasi medis dilakukan operasi *sectio caesarea* adalah terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor janin dan faktor ibu. Faktor dari janin meliputi sebagai berikut; bayi terlalu besar, kelainan letak janin, ancaman

gawat janin, janin abnormal, faktor plasenta, kelainan tali pusat dan bayi kembar. Sedangkan faktor ibu terdiri atas usia, jumlah anak yang dilahirkan, keadaan panggul, kelainan jalan lahir, kelainan kontraksi lahir, ketuban pecah dini (KPD), dan pre eklamsia (Wiknjastro, 2011).

Sectio Caesarea adalah suatu cara melahirkan dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut (Sofian, 2013). Ny. A memasuki masa persalinan pada usia kehamilan 40 minggu pada tanggal 7 April 2021 pukul 05.00 WIB, akan tetapi Ny. A belum merasakan kencengkeng, tidak ada rasa nyeri, dan pada saat dilakukan pemeriksaan oleh Bidan, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perubahan pada serviks, tidak ada kontraksi, tidak ada pembukaan, dan posisi janin oblik/letak lintang. Hasil diagnosa Ny. A didapatkan bahwa janin dengan posisi letak lintang sehingga dilakukan rujukan ke RS Dr. R Soetarto. Letak lintang merupakan suatu keadaan dimana janin melintang di dalam uterus dengan kepala pada sisi yang satu sedangkan bokong berada pada sisi yang lain. Pada umumnya bokong berada sedikit lebih tinggi dari pada kepala janin, sedangkan bahu berada pada pintu atas panggul (Wiknjastro, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari Ny. A dan data dari RS Dr. R Soetarto, pada tanggal 7 April 2021, pukul 12.41 WIB, Ny. A, umur 35 tahun, G2P0A1, usia kehamilan 40 minggu, datang ke RS Dr. R Soetarto, kemudian bidan melakukan pemeriksaan TTV dengan hasil; TD: 120/80 mmHg, N: 84 x/menit, RR: 22 x/menit, S: 36,7⁰c. Ny. A tidak dilakukan pemeriksaan leopard, dan pada genitalia terdapat cairan bening, dan belum ada lendir darah, tidak dilakukan pemeriksaan dalam (VT) karena sudah dilakukan pemeriksaan dalam pada saat masih di klinik Pratama Puri Adisty. Setelah dilakukan pemeriksaan oleh bidan, selanjutnya Ny. A dilakukan USG 4D oleh dokter dengan hasil; DJJ: 136 x/menit, posisi janin letak lintang, TBJ: 3000 gr, sehingga dokter menyarankan Ny. A untuk dilakukan tindakan *Sectio Cesarea* (SC), kemudian Ny. A dan suami menyetujui dan mengisi lembar *informed consent* dari dokter.

Berdasarkan data sekunder yang di dapatkan dari Rs Dr. R Soetarto pada pukul 14.00 WIB dilakukan pemasangan infus RL pada Ny. A, dan pukul 14.20 WIB suami Ny. A mengatakan bahwa pasien memasuki ruang bedahoperasi. Tanggal 7 April 2021, pukul 14.45 WIB, bayi Ny. A lahir dan segera dilakukan langkah awal resusitasi. Persalinan kala II Ny. A berlangsung selama 30 menit karena kala II dimulai saat masuk ke ruang operasi sampai bayi lahir spontan yakni pukul 14.45 WIB. Bayi menangis kuat, tonus otot sedang, warna tubuh merah, jenis kelamin laki-laki, BB: 3000gram, PB: 48 cm, LK: 34 cm, LD:33 cm, LP: 30 cm, LL: 11 cm.

C. Asuhan Nifas

Asuhan kebidanan ibu nifas pada Ny. A umur 35 tahun P1A1AH1 diberikan sesuai dengan kunjungan yang dimulai dari kunjungan pertama pada KF 1 yaitu pada nifas hari ke 2 masuk kedalam KF 2, kunjungan kedua yaitu nifas hari ke 5 masuk ke dalam KF 2, kunjungan ketiga pada nifas hari ke 15 yang mana masuk pada KF 3, dan kunjungan ke empat pada nifas hari ke 30 yang mana masuk pada KF 4. Menurut Marmi (2017), kunjungan nifas pertama pada 6 sampai 8 jam post partum, kunjungan nifas 2 pada 6 hari postpartum, kunjungan nifas 3 pada 14 hari postpartum, dan kunjungan nifas 4 pada 29 sampai 42 hari postpartum tidak sesuai dengan teori, sehingga kunjungan yang dilakukan pada Ny. A ada kesenjangan antara teori dan praktik.

Pada kunjungan yang dilakukan pada KF 1 yaitu pada 17 jam postpartum pada tanggal 8 April 2021 pukul 08.00 WIB didapatkan hasil pemeriksaan tanda- tanda vital dalam batas normal, pendarahan lochea rubra, TFU 2 jari dibawah pusat, kontraksi baik. Pada kunjungan yang dilakukan pada KF 2 yaitu pada 5 hari postpartum pada tanggal 11 April 2021 pukul 10.00 WIB didapatkan hasil pemeriksaan tanda-tanda vital dalam batas normal, pendarahan lochea sanguinolenta, TFU sudah tidak teraba, kontraksi baik. Kunjungan KF 3 pada 15 hari postpartum hasil pemeriksaan didapatkan TTV dalam batas normal, TFU tidak teraba, lochea serosa. Menurut Sutanto (2019), keadaan pada Ny. A tersebut adalah sudah sesuai dengan teori. Pada

KF 4 yaitu pada 30 hari postpartum dilakukan pemeriksaan TTV dalam batas normal, TFU sudah tidak teraba lockhea alba, pada kunjungan ini ibu diberikan KIE tentang macam-macam KB, manfaat KB, dan efek samping KB, sehingga tidak ada kesenjangan antara teori dengan keadaan ibu, hal tersebut sesuai dengan teori Marmi (2017).

D. Asuhan Bayi Baru Lahir

Bayi baru lahir adalah bayi yang baru saja dilahirkan baik itu secara pervaginam maupun lewat operasi bedah caesar (Widia, 2015). Bayi Ny. A pada penelitian ini dilahirkan pada 7 April 2021 pukul 14.45 WIB, pada saat lahir bayi langsung menangis dengan keras, kulit langsung kemerahan, pergerakan sangat aktif dan baik, setelah dilakukan penimbangan BB, didapatkan BB bayi sebanyak 3.000 gram, dan PJ badan 48 cm, untuk LK/LD/LILA: 34/33/13 cm, penilaian Apgar didapatkan hasil yang baik yaitu: 8/9/10, bayi langsung bisa buang air kecil dan buang air besar dalam hari pertama, sehingga dapat disimpulkan bahwa bayi dalam keadaan sehat dan baik. Selain fisik bayi, terlihat keadaan tali pusat pun baik, tidak ada nanah ataupun tanda infeksi, testis bayi sudah turun, pada uretra terdapat lubang yang artinya adalah normal. Asuhan yang diberikan di Rumah Sakit sudah sesuai dengan teori pada Marmi & Raharjo (2015), yaitu jika bayi lahir dengan normal dan sehat maka dilakukan asuhan bayi baru lahir normal.

Pemeriksaan pada BBL sebaiknya dilakukan sebanyak 3 kali meskipun bayi dilahirkan dalam kondisi yang sehat. Hal tersebut untuk mencegah adanya kemungkinan komplikasi di hari selanjutnya. Pemeriksaan tersebut meliputi; pemeriksaan pertama, tanggal 8 April 2021 pukul 08.00 WIB, pemeriksaan kedua, tanggal 11 April 2021 pukul 10.00 WIB, dan pemeriksaan ketiga, tanggal 20 April 2021 pukul 15.00 WIB. Jadwal kunjungan neonatus yang penulis lakukan tersebut sesuai dengan teori Kemenkes (2019) yang mana kunjungan neonatus KN1 yaitu dilakukan pada bayi dalam waktu 6- 48 jam post partum. Hasil pemeriksaan didapatkan keadaan umum baik, tanda-tanda vital normal. Pemeriksaan bayi yang kedua yaitu pada saat bayi berumur 5 hari, hasil pemeriksaan bayi dalam keadaan

sehat, serta tali pusatnya juga sudah puput. Asuhan yang diberikan pada By. Ny. A yaitu asuhan sesuai dengan bayi lahir sehat, diantaranya mengedukasi ibu untuk tetap memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan, yang kemudian dilanjutkan sampai bayi berumur 2 tahun, menyusui sesuai dengan keinginan bayi dan jangan dibatasi, bayi selalu dijaga kehangatan agar tercegah dari hipotermi, upayakan untuk selalu menjemur bayi setiap hari di pagi hari selama 10 menit saja supaya bayi tidak kuning, dan mengedukasi tanda-tanda bahaya yang mungkin dapat terjadi pada bayi. Asuhan yang diberikan sudah sesuai dengan teori Kemenkes (2019), sehingga tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus.

Pemeriksaan bayi yang ketiga yaitu pada saat bayi berumur 15 hari. Didapatkan bayi dalam keadaan/kondisi yang sehat dan baik. Asuhan yang diberikan pada By. Ny. A yaitu mengedukasi ibu untuk tetap memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan, yang kemudian dilanjutkan sampai bayi berumur 2 tahun, menyusui sesuai dengan keinginan bayi dan jangan dibatasi, bayi selalu dijaga kehangatan agar tercegah dari hipotermi, mengedukasi tanda-tanda bahaya yang mungkin dapat terjadi pada bayi, serta mengedukasi ibu untuk melakukan imunisasi BCG pada saat bayinya berumur sebulan. Asuhan yang diberikan sudah sesuai dengan teori Zulyanto, dkk (2014).